

MEMBANGUN KESADARAN ANAK PESISIR MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI SDN 005 TELUK SEBONG

Building Awareness of Coastal Children through the 7 Habits of Great Indonesian Children Program at SDN 005 Teluk Sebong

Eko Febri Syahputra Siregar¹, Dios Sarkity^{1*}, M. Pemberdi Intasir¹, Isramilda², Sukma Sahreni², Elvita Nora Susana², Ananda Geiskha Isral¹, Alfath Attarsyah Al Ayubi²

¹⁾ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

²⁾ Universitas Batam, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

*Korespondensi : diossarkity@umrah.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebiasaan hidup positif pada anak-anak pesisir melalui sosialisasi “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” di SDN 005 Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2025 dengan melibatkan 30 siswa kelas IV dan V sebagai peserta utama. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, edukatif, dan interaktif, meliputi pemaparan materi menggunakan media visual, simulasi kebiasaan positif, refleksi, tanya jawab, serta evaluasi dengan angket skala Likert 1–4 yang mencakup 10 indikator. Angket dirancang untuk mengukur pemahaman, kebiasaan, dan komitmen siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan 28 siswa (93,3%) berada pada kategori Sangat Baik dan 2 siswa (6,7%) kategori Baik. Rata-rata skor keseluruhan mencapai 87,75% (Sangat Baik). Indikator dengan capaian tertinggi adalah kebiasaan ibadah (94,17%), sedangkan terendah adalah kemampuan menjelaskan kembali materi (79,17%). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan kontekstual yang menggabungkan simulasi, diskusi, dan media visual mampu meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap perilaku positif. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh dukungan guru, keterlibatan aktif siswa, serta kesesuaian materi dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka di wilayah pesisir. Disarankan agar kegiatan ini dijadikan program rutin sekolah dan dikembangkan dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa untuk memperkuat internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: 7 Kebiasaan Anak Hebat, Pendidikan Karakter, Siswa Pesisir

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the understanding and application of positive lifestyle habits among coastal children through the “7 Habits of Great Indonesian Children” initiative at SDN 005 Teluk Sebong, Bintan Regency. Conducted in May 2025, the program involved 30 fourth- and fifth-grade students as the main participants. The approach was participatory, educational, and interactive, encompassing the presentation of materials using visual media, positive habit simulations, reflection, question-and-answer sessions, and evaluation through a 1–4 Likert scale questionnaire covering 10 indicators. The questionnaire



was designed to assess students' understanding, habits, and commitment to applying the character values taught. Evaluation results indicated that 28 students (93.3%) fell into the "Very Good" category and 2 students (6.7%) into the "Good" category, with an overall average score of 87.75% ("Very Good"). The highest-performing indicator was the habit of worship (94.17%), while the lowest was the ability to re-explain the material (79.17%). These findings demonstrate that a contextual approach integrating simulation, discussion, and visual media can effectively increase students' awareness and commitment to positive behaviors. The program's success was further supported by teacher engagement, active student participation, and the alignment of materials with students' daily life contexts in coastal areas. It is recommended that this initiative be adopted as a regular school program and further developed with an emphasis on enhancing students' communication skills to strengthen the sustained internalization of character values.

Keywords: 7 Habits of Great Children, Character Education, Coastal Students

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan institusi Pendidikan (Juliani & Bastian, 2021; Lickona, 2004; Suparman & Muhammad, 2024; Zubaedi, 2015). Di era disruptif teknologi dan perubahan sosial yang cepat, anak-anak menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya empati, kurangnya kesadaran terhadap kesehatan, dan kebiasaan hidup tidak teratur (Mustakim *et al.*, 2021; UNICEF, 2021; WHO, 2019).

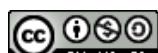
Dalam konteks Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi prioritas melalui kebijakan nasional, seperti tertuang dalam *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018* tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK menekankan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sebagai inti dari pengembangan karakter siswa. Lebih lanjut, kebijakan *Merdeka Belajar* dari Kemendikbudristek (Kemendikbudristek, 2024) mendorong pendekatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berbasis pada keseharian siswa.

Namun, implementasi pendidikan karakter tidak selalu berjalan mulus, terutama di wilayah pesisir dan non-

perkotaan. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter, kurangnya media ajar yang kontekstual, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan penguatan nilai-nilai kehidupan (Nuriani, 2023; Sari *et al.*, 2020).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pendekatan melalui program "7 Kebiasaan Anak Hebat" menjadi solusi alternatif yang relevan dan aplikatif. Program ini terinspirasi oleh konsep "*The 7 Habits of Highly Effective People*" yang dipopulerkan oleh Stephen R. Covey (2020), kemudian disesuaikan ke dalam konteks pendidikan anak usia dasar melalui adaptasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kepedulian sosial. Penguatan kebiasaan baik melalui rutinitas harian dapat meningkatkan kesadaran diri dan perilaku positif anak sekolah dasar (Hazmi *et al.*, 2024; Syahni *et al.*, 2025).

Desa Pengudang merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh perkebunan, dan pekerja informal. Aktivitas ekonomi masyarakat yang cenderung fluktuatif serta pola hidup berbasis kerja harian sering kali berdampak pada rendahnya prioritas terhadap pendidikan, baik dari sisi orang tua maupun anak-anak. Hal ini tercermin dari tingkat



kehadiran yang tidak stabil, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta sikap siswa yang cenderung kurang antusias terhadap pembelajaran. Gambaran ini didapatkan dari diskusi awal yang dilakukan dengan pihak Desa Pengudang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru serta kepala sekolah di satu-satunya Sekolah Dasar (SD) di Desa Pengudang yaitu SDN 005 Teluk Sebong, ditemukan sejumlah permasalahan yang menjadi latar belakang perlunya intervensi program penguatan karakter. Secara umum, sekolah telah berupaya menjalankan program pembelajaran sesuai kurikulum, namun masih terdapat kendala dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup sehat secara konsisten. Hal ini diperkuat dengan informasi yang menyatakan bahwa banyak siswa belum terbiasa menjaga kebersihan diri dan menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak teratur di rumah. Tantangan geografis dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar seperti buku, teknologi, dan media edukatif juga turut memperburuk kondisi ini.

Selain itu, belum ada program khusus atau terstruktur yang secara sistematis menanamkan kebiasaan positif melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, dengan keterbatasan dalam praktik dan keterlibatan langsung siswa. Akibatnya, penguatan pendidikan karakter belum berjalan secara optimal, khususnya dalam aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pengelolaan waktu, kesehatan, spiritualitas, dan keterlibatan social.

Dengan melihat kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Pengudang, serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam membentuk kebiasaan hidup positif pada siswa, maka dibutuhkan program penguatan karakter yang disusun secara kontekstual dan aplikatif. Sosialisasi “7 Kebiasaan Anak Hebat” dipilih sebagai salah satu strategi untuk mengatasi berbagai

kendala tersebut secara langsung, dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis pada kebiasaan sederhana namun bermakna.

Pelaksanaan program ini di SDN 005 Teluk Sebong menjadi penting mengingat karakteristik geografis wilayah pesisir yang menuntut anak-anak memiliki ketahanan pribadi dan adaptasi sosial yang tinggi. Konteks lokal menambah urgensi pendekatan ini sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual berbasis karakter. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai positif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui simulasi, refleksi, dan evaluasi berbasis partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi bagian dari solusi sistemik dalam mendukung penguatan karakter anak di wilayah pesisir, sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhhlak mulia. Program ini dikemas dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebiasaan hidup positif berupa 7 Kebiasaan Anak Hebat pada siswa SDN 005 Teluk Sebong.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 bertempat di SDN 005 Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Mitra kegiatan adalah SDN 005 Teluk Sebong dengan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas IV dan V yang berjumlah 30 orang.

Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini bersifat partisipatif, edukatif, dan interaktif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kebiasaan baik. Kegiatan dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan agar mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.



1. Pemaparan Materi Melalui Media Visual dan Diskusi Interaktif

Sesi dimulai dengan penyampaian materi secara langsung menggunakan media visual seperti poster dan slide presentasi yang memuat ilustrasi dari 7 kebiasaan anak hebat. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman awal yang jelas mengenai makna dari setiap kebiasaan. Penyampaian materi diselingi dengan diskusi interaktif yang dipandu oleh fasilitator, mendorong siswa untuk mengaitkan isi materi dengan pengalaman mereka sendiri sehari-hari.

2. Simulasi Kebiasaan Baik Seperti Senam Pagi dan Doa Bersama

Setelah pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kebiasaan positif yang dilakukan bersama-sama, seperti senam pagi untuk mengawali hari, doa bersama sebelum belajar, dan praktik kebersihan diri. Simulasi ini bertujuan untuk membentuk ingatan motorik dan emosional terhadap kebiasaan yang diajarkan. Siswa dilibatkan secara aktif agar mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan langsung manfaatnya.

3. Refleksi dan Tanya Jawab

Sesi refleksi dilakukan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Fasilitator memberikan pertanyaan terbuka seperti “kebiasaan mana yang sudah dilakukan di rumah?” atau “mana yang paling sulit menurutmu?” Kegiatan ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan menyadari posisi mereka dalam menjalankan kebiasaan yang baik. Tanya jawab juga dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan penguatan terhadap kebiasaan yang masih dianggap sulit.

4. Evaluasi dengan Angket Terstruktur

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim pelaksana membagikan angket persepsi kepada seluruh peserta. Angket ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan kesiapan siswa dalam menerapkan 7

kebiasaan yang telah disosialisasikan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menganalisis pencapaian tujuan kegiatan dan menyusun rekomendasi lanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan penerapan kebiasaan hidup positif pada siswa SDN 005 Teluk Sebong. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas metode, relevansi materi, dan respon peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui:

- Sejauh mana siswa memahami materi “7 Kebiasaan Anak Hebat”
- Kesiapan dan antusiasme siswa untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- Efektivitas pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan

2. Instrumen Evaluasi

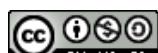
Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berupa skala Likert dengan empat pilihan jawaban:

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju.

Angket terdiri dari 10 pernyataan yang mencerminkan 10 indikator penilaian, disajikan pada Tabel 1.

3. Teknik Pelaksanaan Evaluasi

Angket diberikan kepada seluruh peserta kegiatan (30 siswa) pada akhir sesi sosialisasi. Pengisian dilakukan secara bersama-sama di kelas dengan pendampingan dari fasilitator untuk memastikan siswa memahami setiap item pertanyaan. Waktu pengisian berlangsung sekitar 15 menit.



Tabel 1. Daftar Pernyataan Angket

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Memahami materi	Saya memahami isi materi yang disampaikan dalam kegiatan
2.	Menjelaskan kembali materi	Saya dapat menjelaskan kembali isi materi
3.	Bangun pagi	Saya terbiasa bangun pagi tepat waktu
4.	Ibadah	Saya rutin melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama
5.	Olahraga	Saya suka melakukan olahraga secara teratur
6.	Pola makan sehat	Saya terbiasa makan makanan yang sehat
7.	Waktu belajar teratur	Saya memiliki waktu belajar yang teratur setiap hari
8.	Partisipasi sosial	Saya suka membantu teman atau ikut kegiatan sosial
9.	Tidur cukup	Saya tidur cukup sesuai anjuran kesehatan
10.	Komitmen menjalankan 7 kebiasaan	Saya siap menjalankan 7 kebiasaan yang diajarkan setiap hari

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah berikut:

a. Skoring jawaban:

Jawaban siswa dikonversi ke skor 1 sampai 4 sesuai pilihan respon siswa.

b. Perhitungan skor total per siswa:

Skor dari seluruh indikator dijumlahkan lalu dikonversi ke dalam bentuk persentase dari total nilai maksimum (40 poin).

c. Penentuan kategori persepsi siswa berdasarkan rentang (Tabel 2).

dalam penyusunan kesimpulan serta saran untuk kegiatan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kebiasaan 7 Kebiasaan Anak Hebat” telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SDN 005 Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam satu hari penuh dan difokuskan pada siswa kelas IV dan V,

Tabel 2. Kategori Persepsi Siswa

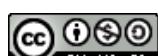
No.	Percentase Nilai	Kategori
1.	$75 \% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$50 \% \leq P < 75\%$	Baik
3.	$25 \% \leq P < 50\%$	Tidak Baik
4.	$0 \% < P < 25\%$	Sangat Tidak Baik

d. Perhitungan rata-rata tiap indikator:
Rata-rata skor dari setiap indikator digunakan untuk menilai efektivitas per komponen materi. Ini membantu mengidentifikasi aspek mana yang paling kuat dan mana yang perlu diperbaiki.

e. Interpretasi hasil:
Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan dan menjadi dasar

dengan total peserta sebanyak 30 orang (Gambar 1).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas utama sekolah tersebut. Ruang kelas dipilih sebagai tempat kegiatan agar suasana tetap familiar bagi siswa dan proses pembelajaran berjalan lebih kondusif. Kegiatan dibuka oleh perwakilan guru dan dilanjutkan dengan sesi pengenalan dari tim pengabdian. Suasana hangat dan antusias tercipta sejak awal





Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

karena pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan menyenangkan.

Tim pengabdian menyampaikan materi tentang 7 kebiasaan anak hebat dengan menggunakan media visual seperti poster dan gambar ilustratif yang menarik bagi anak-anak. Setiap kebiasaan dijelaskan secara rinci dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah penyampaian materi, siswa diajak untuk melakukan simulasi dan praktik langsung beberapa kebiasaan, seperti senam pagi bersama, doa sebelum belajar, dan menyusun jadwal kegiatan harian. Kegiatan ini diselingi dengan diskusi ringan dan permainan edukatif agar siswa tidak merasa bosan.

Suasana kegiatan berlangsung interaktif. Siswa aktif menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan bahkan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang dibahas. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama, di mana siswa diminta menyebutkan satu hingga tiga

kebiasaan yang ingin mereka terapkan secara konsisten di rumah.

Sebagai bentuk evaluasi, siswa mengisi angket persepsi terhadap kegiatan yang telah mereka ikuti. Angket ini mencakup aspek pemahaman, kebiasaan sehari-hari, dan komitmen untuk berubah. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 30 siswa peserta kegiatan, diperoleh data sebagai berikut:

1. 28 siswa (93,3%) termasuk dalam kategori "Sangat Baik".
2. 2 siswa (6,7%) termasuk dalam kategori "Baik".
3. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Tidak Baik" maupun "Sangat Tidak Baik".
4. Rata-rata nilai persepsi keseluruhan siswa adalah 87,75%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk menginternalisasi dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan positif



dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rekapitulasi rata-rata skor tiap (persentase) indikator disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

penelitian (Budiastra *et al.*, 2020; Nurhayati, 2018; Saidah, 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan kembali memerlukan latihan

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Tiap Indikator Evaluasi

No.	Indikator	Percentase (%)	Kategori
1	Memahami materi	91,67	Sangat Baik
2	Menjelaskan kembali materi	79,17	Baik
3	Bangun pagi	86,67	Sangat Baik
4	Ibadah	94,17	Sangat Baik
5	Olahraga	87,50	Sangat Baik
6	Pola makan sehat	90,83	Sangat Baik
7	Waktu belajar teratur	86,67	Sangat Baik
8	Partisipasi sosial	88,33	Sangat Baik
9	Tidur cukup	85,00	Sangat Baik
10	Komitmen menjalankan 7 kebiasaan	84,17	Sangat Baik
Rata-rata		87,42	Sangat Baik

kegiatan sosialisasi “7 Kebiasaan Anak Hebat” memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesediaan siswa SDN 005 Teluk Sebong untuk menerapkan kebiasaan hidup positif. Dengan rata-rata skor 87,75% yang masuk kategori “Sangat Baik”, mayoritas siswa (93,3%) menunjukkan respon yang sangat positif terhadap materi dan metode yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membentuk kebiasaan baik sejak usia dini.

Indikator dengan capaian tertinggi adalah “Ibadah” (94,17%), mencerminkan bahwa siswa di Desa Pengudang memiliki basis nilai religius yang kuat. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter dapat memperkuat komitmen siswa terhadap perilaku positif (Jakandar *et al.*, 2025; Susilowati *et al.*, 2023). Sebaliknya, indikator dengan capaian terendah adalah “Menjelaskan kembali materi” (79,17%). Nilai ini menandakan bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap materi cukup baik, kemampuan untuk mengartikulasikan kembali informasi secara sistematis masih perlu ditingkatkan. Hal ini konsisten dengan beberapa hasil

berulang dan strategi pembelajaran reflektif.

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kebiasaan, dan permainan edukatif. Pendekatan ini terbukti efektif karena sesuai dengan teori Lickona (2004) yang menekankan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran karakter. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkesempatan untuk mempraktikkan kebiasaan tersebut secara langsung, misalnya melalui senam pagi bersama, doa sebelum belajar, dan penyusunan jadwal kegiatan harian. Kegiatan praktik ini penting karena, seperti dinyatakan oleh Albert (1986) dalam teori pembelajaran sosial, pembiasaan yang disertai model perilaku dapat mempercepat internalisasi nilai.

Dukungan lingkungan sekolah juga berkontribusi terhadap keberhasilan program. Guru-guru SDN 005 Teluk Sebong terlibat aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan. Kolaborasi guru dalam program pendidikan karakter berperan penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan nilai setelah kegiatan selesai (Sumar *et al.*, 2025).



Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, seperti yang dilakukan oleh Kusuma *et al.* (2023) di wilayah pesisir Kota Pasuruan, hasil yang diperoleh memiliki kesamaan dalam hal meningkatnya kesadaran siswa terhadap kebiasaan hidup sehat dan disiplin. Namun, perbedaan terlihat pada indikator kemampuan komunikasi, yang di SDN 005 Teluk Sebong masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi masukan penting untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih fokus pada penguatan keterampilan komunikasi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh kombinasi metode pembelajaran aktif, relevansi materi dengan kehidupan siswa, dukungan lingkungan sekolah, dan penggunaan media visual yang menarik. Faktor-faktor ini dapat dijadikan model bagi pelaksanaan program serupa di sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah pesisir dengan karakteristik sosial budaya yang sejenis.

KESIMPULAN

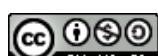
Kegiatan sosialisasi “7 Kebiasaan Anak Hebat” di SDN 005 Teluk Sebong berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap penerapan kebiasaan hidup positif. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor 87,75% dengan mayoritas siswa berada pada kategori “Sangat Baik”. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kebiasaan ibadah, sedangkan indikator terendah adalah kemampuan menjelaskan kembali materi. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh:

1. Penggunaan metode pembelajaran aktif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan simulasi kebiasaan.
2. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa di wilayah pesisir.
3. Dukungan dari guru dan pihak sekolah yang memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya di daerah pesisir seperti Desa Pengudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, B. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. NY: Prentice-Hall.
- Budiastri, A. A. K., Wicaksono, I., & Sanjaya, I. G. M. (2020). The new generation self-directed teaching materials of natural science in elementary schools validity tests. *International Journal of Instruction*, 13(4), 763–780. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13447a>
- Covey, S. R. (2020). *The 7 habits of highly effective people*. Simon & Schuster.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, H., Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., Wardani, U., & Juliana, J. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kemdikbudristek. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2024*.
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. A. H. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun



- Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3522–3533. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10841>
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Mustakim, M., Farhan, H., Lilawati, A., Ladamay, O. M. M. A., Musayyachah, M., & Pratiwi, R. S. (2021). Pengasuhan orang tua anak usia dini di era disrupsi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 19–35.
- Nurhayati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS (Masalah Sosial) Dengan Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif. *El-Ibtidaiyah: Journal of Primary Education*, 1(1), 48–63.
- Nuriani, N. (2023). Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Pesisir untuk Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL RISET RUMPUT ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 272–279.
- Saidah, N. S. N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sari, S. R., Isnarmi, I., & Indrawadi, J. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 93–103.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Suparman, & Muhammad. (2024). Kebijakan Merdeka Belajar di Pendidikan Dasar: Analisis Implementasi Dan Hasil. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 210–218.
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.61397>
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan| E-ISSN: 3031-7983*, 2(2), 74–78.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021*. Unicef.Org.
- WHO. (2019, April 2). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age* 2 April 2019. Who.Int.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

